

Implentasi Metode Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Ummul Qur'an Kemang Kabupaten Bogor

Putri Oktapiani¹, Indry Nirma Yunizul Pesha², Falizar Rivani³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor

oktavianiputri201@gmail.com¹, indrynirma@uika-bogor.ac.id²,

falizarrivani@fai.uika-bogor.ac.id.

ABSTRACT

The Qur'an is an important aspect of Islamic education, becoming the basis for understanding and practicing the teachings in it. This research is motivated by the phenomenon in TPQ Ummul Qur'an, some students still have difficulty reciting hijaiyah letters, understanding long and short letters, and applying the law of tajweed. The focus of the research is the implementation of the tahsin recitation method in learning to read the Qur'an. The purpose of this study is to find out: The implementation of the tahsin recitation method, the improvement of the ability to read the Qur'an, as well as the supporting and inhibiting factors in TPQ Ummul Qur'an. The research uses a qualitative approach of descriptive analysis with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that: (1) the implementation of the tahsin recitation method is applied gradually and systematically through the introduction of makhraj and the nature of letters, tajweed exercises, and evaluation of readings with talaqqi and musyafahah. Of the 20 students, 14 showed precision and good mastery of tajweed, while the other 6 were still inconsistent and stammered. This shows that the application of the tahsin method is effective. (2) the tahsin recitation method is able to improve the ability to read the Qur'an in the ability to read the Qur'an, showing that the tahsin recitation method has a positive impact on improving the ability of students to read the Qur'an. Of the 20 students studied, 14 students showed that they were able to apply tahsin recitation and mastery of tajweed, while 6 students still did not apply tahsin recitation consistently. These findings show that the implementation of the tahsin method has been effective, guidance is needed (3) supporting and inhibiting factors in the implementation of the tahsin recitation method in TPQ is effective and has a positive impact on improving students' ability to read the Qur'an Factors that support success include patience, teacher consistency, parental and institutional support, the main obstacles include lack of concentration and discipline of students, limited learning facilities, as well as a less supportive home environment.

Keywords : *Tahsin Recitation, Qur' an Learning, Supporting and Inhibiting Factors, TPQ Ummul Qur'an.*

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, menjadi dasar memahami dan mengamalkan ajaran di dalamnya. Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena di TPQ Ummul Qur'an, sebagian santri masih mengalami kesulitan melafalkan huruf hijaiyah, memahami panjang-pendek, dan menerapkan hukum tajwid. Fokus penelitian adalah implementasi metode tahsin tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Implementasi metode tahsin tilawah, peningkatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat di TPQ Ummul Qur'an. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi metode tahsin tilawah diterapkan secara bertahap dan sistematis melalui pengenalan makhraj dan sifat huruf, latihan tajwid, serta evaluasi bacaan dengan talaqqi dan musyafahah. Dari 20 santri, 14 menunjukkan ketelitian dan penguasaan tajwid yang baik, sedangkan 6 lainnya masih kurang konsisten dan terbata-bata. Hal ini

menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin berjalan efektif. (2) metode tahsin tilawah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa metode tahsin tilawah berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Dari 20 santri yang diteliti, 14 santri menunjukkan mampu menerapkan tahsin tilawah dan penguasaan tajwid, sedangkan 6 santri masih kurang menerapkan tahsin tilawah secara konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin telah berjalan efektif, diperlukan pembinaan (3) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tahsin tilawah di TPQ berjalan efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Faktor pendukung keberhasilan antara lain kesabaran, konsistensi guru, dukungan orang tua dan lembaga, adapun hambatan utama meliputi kurangnya konsentrasi dan kedisiplinan santri, keterbatasan sarana belajar, serta lingkungan rumah yang kurang mendukung.

Kata kunci : Tahsin Tilawah, Pembelajaran Al-Qur'an, Faktor Pendukung dan Penghambat, TPQ Ummul Qur'an.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, karena menjadi dasar utama dalam memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar melafalkan huruf hijaiyah, tetapi juga harus memperhatikan makhras huruf, panjang-pendek bacaan, dan hukum tajwid yang berlaku agar bacaan menjadi benar dan tartil. Sebagaimana dijelaskan oleh (Astuti 4 :2013). Kesimpulannya bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini mencakup ketepatan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah, kefasihan membaca ayat, serta kemampuan menerapkan tajwid secara benar sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Hal ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an sejak dini menjadi pondasi penting dalam pembentukan kemampuan spiritual dan religius anak.

Selain menjadi keterampilan ibadah, membaca Al-Qur'an juga merupakan bentuk implementasi dari perintah Allah untuk mempelajari kitab suci sebagai pedoman hidup. (Afni dan Handayani 40 :2022). Menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup umat manusia, sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini agar melahirkan generasi yang saleh dan berakhlak mulia. Dengan demikian, fenomena umum yang terjadi di masyarakat adalah bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki kedudukan strategis dalam pendidikan Islam, karena mampu membentuk generasi yang beriman dan berkarakter Qur'ani.

Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ, diperlukan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca santri. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode tahsin tilawah, yaitu upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharisul huruf (Leu B. 153:2020). Kesimpulannya bahwa tahsin tilawah merupakan usaha pembelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mencakup tempat keluarnya huruf, sifat huruf, hukum mad, serta istilah-istilah yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an, terutama bagi pembaca pemula. Dengan penerapan metode ini, pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih sistematis dan terarah.

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah yang memiliki pengertian bahwa, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid fardhu ain atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Quran sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid. Setelah mampu membacanya dengan baik maka dianjurkan untuk menghafalkannya, sebagaimana Rasulullah Saw memerintahkan para sahabat dan generasi setelahnya untuk menghafalkan Al-Qur'an tidak hilang (Firman. 4 : 2006). Allah swt berfirman dalam surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”*Integrasi

Fenomena yang terjadi di TPQ Umul Qur'an menunjukkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan santri TPQ menjadi salah satu gejala yang menuntut perhatian. Banyak santri yang belum fasih membaca Al-Qur'an, salah dalam pengucapan huruf, serta belum memahami hukum tajwid dengan baik. (Fatah & Hidayatullah189: 2021). Kesimpulannya adalah membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk menguasai bidang ilmu lainnya. Jika seseorang tidak mampu membaca dengan benar, maka ia akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran lain. Hal ini juga berlaku dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, di mana kemampuan membaca yang rendah akan menghambat pemahaman terhadap isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memperbaiki sistem pembelajaran Al-Qur'an agar lebih efektif melalui penerapan metode tahsin tilawah. Metode pembelajaran merupakan teknik atau cara penyajian bahan pelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus memahami berbagai metode agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sebab keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada metode yang digunakan. Dalam konteks TPQ, guru harus mampu menerapkan metode tahsin tilawah dengan baik agar santri dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhraj huruf yang benar (Fathah 3 :2021). Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah metode pembelajaran merupakan teknik atau cara penyajian bahan pelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

TPQ memiliki peran penting dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an sejak dini serta membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan seperti mengaji dan membaca shalawat. Maka, penelitian mengenai implementasi metode tahsin tilawah menjadi sangat urgen karena dapat membantu lembaga TPQ dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter santri yang Qur'ani dan berakhlak mulia. (Rahmatika 2021:161). kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu TPQ memiliki peran penting dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an sejak dini serta membentuk karakter melalui kegiatan keagamaan

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) Bagaimana implementasi metode tahsin tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Ummul Qur'an? (2) Sejauh mana metode tahsin tilawah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penerapan metode tahsin tilawah di TPQ Ummul Quran? (3) Strategi apa yang dapat di terapkan untuk meningkatkan implementasi metode tahsin tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Ummul Qur'an?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan untuk mengetahui implementasi metode tahsin tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Ummul Qur'an, untuk mengetahui metode tahsin tilawah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penerapan metode tahsin tilawah di TPQ Ummul Qur'an serta mengetahui strategi yang dapat di terapkan untuk meningkatkan implementasi metode tahsin tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Ummul Qur'an

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam implementasi metode tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Umul Qura'an kemang kabupaten bogor yang bertujuan menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena secara sistematis berdasarkan data non-numerik.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berlangsung dalam konteks alami, dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi. Dalam prosesnya, peneliti ini menggunakan beragam metode, seperti wawancara dengan kepala Lembaga, guru, santri TPQ, observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta analisis dokumentasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kefasihan, kelancara dan penerapan tajwid.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan implementasi metode tahsin tilawah, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, serta strategi yang dapat di terapkan untuk meningkatkan implementasi metode tahsin tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode tahsin tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

Implementasi metode tahsin tilawah. terlaksanakan dengan baik. Implementasi bermuara pada aksi, tugas, tindakan, atau ada mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode tahsin tilawah di Tpq di dukung penuh oleh kepala lembaga. Bapak H Abdurohman menyatakan:

"Di TPQ Ummul Qur'an, kami terus kembangin metode tahsin tilawah biar

makin bagus. Guru-guru rutin ikut pelatihan tajwid dan cara ngajarin santri. Pelaksanaannya bertahap, mulai dari belajar makhraj sama sifat huruf, lanjut ke latihan panjang-pendek bacaan dan tajwid, sampai dibimbing baca tartil pelan dan jelas. Di akhir ada evaluasi rutin, kadang juga lomba tilawah biar santri makin semangat. Guru juga diwajibkan ikut halaqah tahsin tiap minggu biar kemampuan makin meningkat. Santri ada murojaah bareng supaya nggak lupa bacaan yang udah dipelajari. Yang paling pengaruh itu ya guru sama santrinya sendiri kalau gurunya sabar dan ngerti cara ngajarin, santrinya cepet nangkap. Tapi kalau asal, ya hasilnya kurang maksimal. Niat santri sama dukungan orang tua juga penting banget. Sekarang hasilnya lumayan kelihatan, bacaan santri udah lebih bagus, makhrajnya bener, tajwidnya jalan, dan mereka juga lebih pede kalau baca di depan.”.(23 Agustus 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ Ummul Qur’an menjadikan tahsin tilawah sebagai program wajib untuk seluruh santri. Implementasi merupakan bentuk nyata dari sebuah kebijakan (Ramayuli 284:2012). Hal ini yang menegaskan bahwa Kebijakan diwujudkan dalam praktik sehari-hari melalui pembekalan guru, penyediaan mushaf tajwid, serta konsistensi pelaksanaan pembelajaran. Dampaknya tampak jelas pada peningkatan bacaan santri, baik dari aspek teknis seperti tajwid, makhraj, dan sifat huruf, maupun dari aspek afektif seperti percaya diri dan disiplin.

Peningkatan pembelajaran Membaca Al-Qur’an

Dari 20 santri yang diteliti, 14 santri menunjukkan kelebihan dalam penerapan metode tahsin, terlihat dari ketelitian mereka dalam membaca, penguasaan panjang pendek bacaan, serta kemampuan mengenali hukum tajwid dan makhrajnya. Namun demikian, 6 santri yang masih memiliki kelemahan dalam menerapkan metode secara konsisten, bacaan mereka masih terbata-bata dan kurang memperhatikan hukum tajwid ketika membaca secara mandiri. Ustadzah Siti Khofifah menuturkan:

" Guru menilai peningkatan kemampuan santri melalui cara membaca sehari-hari. Sebelumnya banyak yang terbata-bata dan salah dalam panjang-pendek bacaan, namun setelah mengikuti tahsin tilawah, bacaan mereka menjadi lebih lancar, makhraj huruf tepat, dan irama lebih tertata. Penerapan talaqqi dan musyafahah dilakukan langsung di kelas, di mana guru membimbing dan memperbaiki kesalahan bacaan santri secara langsung. Kendala utama terletak pada perbedaan kemampuan santri, kurangnya latihan di rumah, dan kurang fokus saat belajar. Faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan metode ini adalah guru yang sabar dan telaten, motivasi serta konsistensi santri, dan dukungan orang tua yang membantu pembiasaan latihan di rumah." (23 Agustus 2025)

Selain itu, peserta didik seperti Muhammad Fahri menyatakan:

"iya,sekarang aku lebih gampang membaca Al-Qur’an karena guru ngajarin dari huruf satu per satu sampai bacaan panjang-pendeknya. Iya, lebih mudah. Dulu kadang salah bunyi, tapi sekarang aku sudah tahu cara baca hurufnya dengan benar. Iya, aku selalu berusaha mengikuti yang diajarkan guru. Misalnya kalau ada huruf panjang, aku tahan bacaannya, kalau ada hukum nun mati atau tanwin, aku juga perhatikan bunyinya.”

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin tilawah metode ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara tarti, memahami hukum tajwid, serta melafalkan huruf dengan benar. Hal ini sejalan bahwa tahsin tilawah memiliki makna membaca Al-Qur'an dengan jelas terhadap huruf-huruf secara berhati hati sehingga orang membacanya lebih mudah dalam memahami arti yang telah dibacanya. bertujuan menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makhraj dan sifat huruf serta kaidah tajwid. (Ahmad Annuri 78:2020)..

Analisis temuan ini menunjukkan Semakin meningkatnya kemampuan dalam membaca AL-Qur'an, maka secara tidak langsung itu akan meningkatkan kecerdasan spiritual dari semua peserta didik, karena dengan kecerdasan spiritual, maka siswa mampu menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif, mengatasi semua masalah tanpa menimbulkan masalah, segala sesuatu yang dikerjakan bernilai ibadah. (Joni Rahman dan Yanuarti, 60 :2020).

Dapat disimpulkan bahwa implementasi metode tahsin tilawah telah terlaksana dengan baik, terencana, dan sistematis. Proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan talaqqi dan musyafahah, di mana guru membimbing santri secara langsung untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhraj, sifat huruf, dan hukum tajwid. Secara keseluruhan, penerapan metode tahsin tilawah di TPQ Ummul Qur'an telah berjalan efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, meskipun masih diperlukan pembiasaan dan evaluasi berkelanjutan agar seluruh santri mampu menerapkan kaidah tahsin tilawah dengan benar dan konsisten.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tahsin tilawah berjalan efektif karena didukung oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung keberhasilan penerapan metode ini berasal dari peran guru yang sabar, komunikatif, dan konsisten dalam membimbing santri, dukungan lembaga dan orang tua, serta motivasi belajar yang tinggi dari sebagian santri menjadi pendorong keberhasilan tahsin. Namun, pelaksanaan metode tahsin tilawah juga menghadapi beberapa hambatan. Faktor penghambat yang utama yaitu kurangnya konsentrasi dan kedisiplinan santri, terutama bagi anak-anak usia dini yang mudah bosan dan kurang berlatih di rumah. Selain itu, keterbatasan sarana belajar seperti buku tajwid, serta lingkungan rumah yang kurang mendukung juga memperlambat perkembangan kemampuan baca sebagian santri. Salah satu peserta bahkan menyampaikan, :

“Sulit juga membaca dengan pelan dan tartil. Kadang aku pengen cepat selesai baca, jadi malah terburu-buru dan salah bacanya.” (wawancara, 23 Agustus 2025)

Penerapan metode tahsin tilawah berjalan cukup efektif karena didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Faktor internal meliputi kondisi jasmani dan rohani, motivasi, serta kesungguhan santri dalam mengikuti proses

pembelajaran. Faktor ini menjadi penentu utama keberhasilan santri dalam menerapkan kaidah tajwid dan memperbaiki makharijul huruf sebagaimana dijelaskan oleh (Aquami 2017:81) bahwa kondisi fisik dan spiritual peserta didik memiliki peranan penting dalam pencapaian hasil belajar. Temuan ini memperkuat pandangan humanistic learning theory yang menekankan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan lingkungan emosional peserta didik (Rogers, 31:2024). Dengan demikian, faktor internal seperti motivasi intrinsik, kesiapan mental, dan rasa percaya diri memiliki pengaruh lebih besar terhadap keberhasilan pembelajaran dibanding faktor eksternal semata.

Sementara itu, faktor eksternal juga memiliki kontribusi besar terhadap efektivitas penerapan metode tahsin. Dukungan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta keterlibatan masyarakat menjadi aspek penting dalam membentuk kebiasaan belajar santri di luar TPQ (Anjelita, 2022:8;)(Maysi, 2021:6). Guru yang sabar, telaten, dan komunikatif turut berperan besar dalam membantu santri memahami bacaan secara tartil. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan, jadwal tahsin yang teratur, dan dukungan lembaga turut menciptakan lingkungan belajar yang mendorong motivasi santri untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Adapun hambatan dalam penerapan metode tahsin tilawah muncul dari faktor internal maupun eksternal. Hambatan internal antara lain kurangnya konsistensi dan motivasi santri, rasa malas, serta minimnya latihan mandiri yang menghambat penguasaan tajwid dan makharijul huruf secara optimal (Simanjuntak, 2021:96). Sementara itu, hambatan eksternal berasal dari kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung kegiatan keagamaan, serta keterbatasan sarana belajar seperti buku tajwid dan media pendukung (Sudarmono dkk., 2020:169).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahsin tilawah di TPQ Ummul Qur'an telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, meskipun belum merata di semua tingkat kemampuan. Upaya optimalisasi dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas guru, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta pembiasaan murojaah di rumah dengan dukungan orang tua. Dengan penerapan yang berkelanjutan, metode tahsin tilawah berpotensi mencetak santri yang fasih, tartil, dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid secara konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian pembahasan temuan penelitian diatas maka dapat dianalisa di TPQ Ummul Qur'an Kabupaten Bogor, implementasi metode tahsin tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung secara sistematis, bertahap, dan terencana. Proses pembelajaran diawali dengan pengenalan makhraj dan sifat huruf, dilanjutkan dengan latihan membaca ayat sesuai hukum tajwid, dan dievaluasi melalui prinsip talaqqi dan musyafahah. Pendekatan langsung antara guru dan santri memungkinkan koreksi bacaan secara segera, sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih tepat dan percaya diri. Pelaksanaan metode ini

didukung kebijakan lembaga, pelatihan guru, serta sarana belajar tambahan seperti buku latihan dan rekaman murottal, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong konsistensi santri dalam berlatih. penerapan tajwid. Dari 20 santri yang diteliti, sebagian besar menunjukkan kemajuan signifikan, terutama dalam ketelitian membaca, penguasaan panjang-pendek bacaan, dan penerapan hukum tajwid. Namun, beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam konsistensi dan latihan mandiri, sehingga evaluasi berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan penerapan metode tahsin secara merata.

Metode tahsin tilawah terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan. Melalui bimbingan guru, latihan rutin, dan penerapan prinsip tartil, santri dapat membaca dengan lebih fasih, tartil, dan benar sesuai kaidah tajwid. Selain aspek teknis, penerapan metode ini juga berdampak pada kecerdasan spiritual santri, meningkatkan konsentrasi, kesabaran, dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, S. R. N., & Handayani, D. (2022). Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang. *Abdimas Indonesian Journal*, 2(1), 39-57.
- Anjelita, J. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon* (Doctoral dissertation, S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 251-266.
- Fathah, M. U. A. (2021). Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Smp Mbs Bumiayu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 188-203.
- Leu, B. (2020). Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'a> N Untuk Pembaca Pemula. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 134-154.
- Maysi, E. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an melalui Program Tilawah Al-Qur'an di Sekolah Tilawah Al-Qur'an Banjarmasin* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Simanjuntak, D. (2021). Faktor-faktor Pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. *Al FAWATI: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, 2(2), 92-101.
- Sudarmono, M. A., Wahab, A., & Azhar, M. (2020). Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2), 162-170.